

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1. Grand Teori**

##### **2.1.1. Manajemen**

Menurut (Daft, 2013, p. 5) manajemen adalah pencapaian tujuan-tujuan organisasional secara efektif dan efisien melalui perencanaan, pengelolaan, kepemimpinan dan pengendalian sumber daya organisasional.

Definisi ini mempunyai dua pemikiran penting: (1) keempat fungsi perencanaan, pengelolaan, kepemimpinan, dan pengendalian, (2) pencapaian tujuan organisasional secara efektif dan efisien.

Empat fungsi manajemen:

1. Perencanaan : mengidentifikasi berbagai tujuan untuk kinerja organisasi di masa mendatang serta memutuskan tugas dan penggunaan sumber daya yang di perlukan untuk mencapainya.
2. Pengelolaan : pengelolaan biasanya di lakukan setelah perencanaan dan mencerminkan bagaimana organisasi mencoba mewujudkan perencanaan. Pengelolaan mencakup menentuka tugas, mengelompokan tugas, mendelegasikan otoritas, dan mengalokasikan sumber daya di seluruh organisasi.
3. Kepemimpinan : berarti menggunakan pengaruh untuk memotivasi kariawan guna mencapai tujuan tujuan organisasional.
4. Pengendalian : memonitor aktifitas kariawan menentukan apakah organisasi sejalan dengan tujuannya dan membuat koreksi jika di perlukan.

### **2.1.2. Manajemen Sumber Daya Manusia**

(Drs. Malayu S.P. Hasibuan, 2020) MSDM adalah ilmu atau seni mengatur hubungan dan peran tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat.

Manajemen sumber daya manusia adalah aset yang sangat penting dalam organisasi. Perhatian yang besar bagi SDM adalah untuk meningkatkan prestasi pada sebuah organisasi sehingga mencapai hasil yang maksimal. SDM juga dibutuhkan untuk meningkatkan efektivitas SDM itu sendiri didalam sebuah organisasi (Supomo & Nurhayati, 2018) dalam (Sari, 2022).

Fungsi manajemen sumber daya manusia menurut (Hasibuan, Malayu S.P.,2020) meliputi :

1. Perencanaan, adalah merencanakan tenaga kerja secara efektif serta efisien agar sesuai dengan kebutuhan perusahaan dalam membantu terwujudnya tujuan.
2. Pengorganisasian, adalah kegiatan untuk mengorganisasi semua karyawan dengan menetapkan pembagian kerja, hubungan kerja, delegasi wewenang, integrasi, dan koordinasi dalam bagan organisasi.
3. Pengarahan (controlling), adalah kegiatan mengendalikan semua karyawan, agar mau bekerja sama dan bekerja efektif serta efisien dalam membantu tercapainya tujuan perusahaan.
4. Pengendalian, adalah kegiatan mengendalikan semua karyawan, agar mentaati peraturan-peraturan perusahaan dan bekerja sesuai dengan rencana.
5. Pengadaan (Procurement/Recruitment), adalah proses penarikan, seleksi, penempatan, orientasi, dan induk untuk mendapatkan karyawan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan.
6. Pengembangan, adalah proses peningkatan keterampilan teknis, teoretis, konseptual, dan moral karyawan melalui pendidikan dan

pelatihan. Pendidikan dan pelatihan yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan pekerjaan masa kini maupun masa depan.

7. Kompensasi, adalah pemberian balas jasa langsung (direct) dan tidak langsung (indirect), uang atau barang kepada karyawan sebagai imbalan jasa yang diberikan kepada perusahaan.
8. Pengintegrasian, adalah kegiatan untuk mempersatukan kepentingan perusahaan dan kebutuhan karyawan, agar tercipta kerja sama yang serasi dan saling menguntungkan.
9. Pemeliharaan, adalah kegiatan untuk memelihara atau meningkatkan kondisi fisik, mental, dan loyalitas karyawan, agar mereka tetap mau bekerja sama sampai pensiun.
10. Kedisiplinan, merupakan fungsi manajemen sumber daya manusia yang terpenting dan kunci terwujudnya tujuan karena tanpa disiplin yang baik sulit terwujud tujuan yang maksimal.
11. Pemberhentian, adalah putusannya hubungan kerja seseorang dari suatu perusahaan. Pemberhentian ini disebabkan oleh keinginan karyawan, keinginan perusahaan, kontrak kerja berakhir, pensiun.

Berdasarkan keterangan di atas Manajemen Sumber daya manusia (MSDM) adalah salah satu faktor yang paling penting dalam menjalankan sebuah organisasi supaya lebih baik.

## **2.2. Mutu**

Mutu atau lebih sering disebut dengan istilah kualitas merupakan gambaran karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan pihak pengguna. Berkaitan dengan pendidikan di sekolah, mutu pendidikan senantiasa merujuk pada spesifikasi pelayanan pendidikan yang sesuai dengan tujuan atau manfaat dari pendidikan itu sendiri (Abdullah, 2018) dalam (Ali & Hasanah, 2021)

mutu ialah *conformance to requirement* yaitu sesuai dengan yang di isyaratkan atau distandarkan. Suatu produk memiliki mutu apabila sesuai dengan standar atau kriteria mutu yang telah ditentukan, standar mutu tersebut meliputi bahan baku, proses produksi, dan produk jadi (Handriyani Timor, Udin Syaefudin Saud, 2018)

### **2.2.1. Mutu Sekolah**

Sallis (2011: 51-55) dalam (Ngadi et al., 2021) mengemukakan konsep mutu dalam 3 pengertian: a) mutu dalam pengertian absolut artinya, mutu dianggap sesuatu yang ideal, seolah esensi dari kebaikan, keindahan, kebenaran, "tiada tanding", tiada banding" atau "tidak ada duanya". b) mutu dalam pengertian relatif mutu dalam pengertian ini bukanlah suatu sebutan untuk suatu produk atau jasa, tetapi pernyataan bahwa suatu produk atau jasa telah memenuhi persyaratan atau criteria atau spesifikasi yang ditetapkan (standar). c) mutu menurut definisi konsumen organisasi atau lembaga-lembaga (termasuk sekolah) yang mengikuti pendekatan *Total Quality Management* atau TQM beranggapan bahwa "kualitas

Mutu dalam pendidikan adalah sebuah jasa layanan, dimana fokus utamanya adalah terletak pada peserta didik, sehingga mutu seyogyanya mampu memenuhi kebutuhan dan harapan berbagai pihak. Mutu pendidikan berkembang seiring dengan tuntutan kemajuan ilmu dan teknologi. Sebagai lembaga pendidikan formal, sangat ditekankan kepada sekolah dalam prosesnya harus adanya peningkatan mutu pendidikan yang terprogram dengan baik. Hal ini sebagai jawaban atas kebutuhan dan dinamika masyarakat yang terus berkembang, sehingga peningkatan mutu sumber daya manusia mampu terwujud dengan baik melalui pelaksanaan pendidikan. Karakteristik keseluruhan atas jasa yang ditunjukkan dengan kemampuan dalam memberi kepuasan terhadap kebutuhan yang diminta konsumen adalah pengertian mutu secara umum. Dalam ranah pendidikan, pengertian mutu tercakup pada input, proses, dan output pendidikan. (Nurhayati et al., 2022)

Mutu pendidikan adalah kemampuan pemanfaatan sumber-sumber pendidikan sebagai upaya meningkatkan kompetensi belajar semaksimal mungkin oleh lembaga pendidikan. Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) merupakan keseluruhan bagian fungsi manajemen pendidikan, yang mengemban amanat tugas dalam mengevaluasi standar mutu sebagaimana yang telah ditetapkan dalam kebijakan. Fokus kegiatan SPMP adalah dalam peningkatan mutu secara terus menerus dengan cara mengevaluasi mutu sistem pendidikan, kinerja lembaga pendidikan, serta mutu program studi. SPMP merupakan alat kebijakan yang dipandang mampu menjadikan efektif implementasi kebijakan dalam meraih akuntabilitas satuan pendidikan terhadap lingkungan masyarakat luas. (Dewi & Khotimah, 2020)

Upaya dalam meningkatkan mutu sebuah sekolah ada lima faktor utama yaitu, 1) bagaimana Kepala Sekolah memimpin; 2) siswa sebagai pusat; 3) peran serta guru; 4) kurikulum yang dinamis; 5) jaringan kerjasama yang luas. Kepala Sekolah harus menguasai dan memahami visi dan misi kerja secara jelas, bekerja dengan sungguh-sungguh, motivasi kerja tinggi, ikhlas dalam bekerja, memberikan layanan yang maksimal, serta disiplin kerja yang kuat. Strategi yang biasa diterapkan adalah memposisikan peserta didik sebagai pusat.

Mutu pendidikan di satuan pendidikan dapat dicapai apabila satuan pendidikan dapat memenuhi atau melampaui standar nasional pendidikan (SNP) secara bertahap dan berkelanjutan. SNP meliputi delapan standar, yaitu 1) standar isi, 2) standar proses, 3) standar kompetensi lulusan (SKL), 4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, 5) standar sarana dan prasarana, 6) standar pengelolaan, 7) standar pembiayaan, dan 8) standar penilaian pendidikan. Dalam hal ini, kepala sekolah bertugas untuk meningkatkan mutu sekolah melalui pencapaian SNP sesuai dengan kewenangannya.

Faktor Faktor yang mempengaruhi mutu sekolah antara lain :

1. Kepemimpinan Kepala sekolah; kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat.
2. Guru; pelibatan guru secara maksimal, dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, lokakarya serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut diterapkan di sekolah.
3. Siswa; pendekatan yang harus dilakukan adalah “anak sebagai pusat “ sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali sehingga sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa.
4. Kurikulum; adanya kurikulum yang konsisten, dinamis, dan terpadu dapat memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sehingga goals (tujuan ) dapat dicapai secara maksimal.
5. Jaringan Kerjasama; jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orang tua dan masyarakat) tetapi dengan organisasi lain, seperti perusahaan atau instansi pemerintah sehingga output dari sekolah dapat terserap didalam dunia kerja.

Indikator mutu sekolah menurut (Sallis, 2010) dalam (Amalia Yunia Rahmawati, 2020) dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya: *Costumer fokus, Leadership, Involvement of people, Process aproach, System aproach to management, Continiousimprovement, Factual aproach to decision making, Mutually benefical supplier relationship*. Komponen indikator mutu sekolah:

1. Fokus pada konsumen  
Siswa merupakan pelanggan pada dunia pendidikan, menjadi fokus dalam menentukan pemberian layanan.

## 2. Kepemimpinan

Dalam menentukan keberhasilan pencapaian mutu pendidikan kepemimpinan sangat diperlukan. Pemimpin memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan, dijadikan contoh dan suri tauladan yang baik dan akan membawa organisasi pendidikan kearah yang lebih baik.

## 3. Keterlibatan orang

Agar tercapainya mutu pendidikan keterlibatan berbagai pihak sangat diperlukan. Proses pendidikan tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak ada dukungan dari pihak yang berkepentingan, seperti orang tua siswa, masyarakat pemerintah, ataupun dunia usaha yang berada di sekitar lingkungan sekolah.

## 4. Pendekatan proses

Diperlukan pendekatan proses dalam mencapai tujuan organisasi. Dengan pendekatan yang sesuai, berbagai program Akan berjalan dengan baik.

## 5. Pendekatan sistem manajemen

Pendekatan sistem manajemen menciptakan iklim kerja yang kondusif bagi semua organisasi yang terlibat didalamnya, yaitu guru dan staf serta juga kepala sekolah. Iklim kerja yang kondusif akan berpengaruh terhadap peningkatan mutu sekolah.

## 6. Perbaikan berkelanjutan

Sekolah harus selalu mengadakan perbaikan berkelanjutan dan terus menerus terhadap proses pembelajaran dengan pemberian layanan. Perbaikan yang berkelanjutan akan memperbaiki segala kekurangan yang pernah terjadi dan dapat meningkatkan mutu sekolah.

## 7. Pendekatan faktual untuk pengambilan Keputusan

Pendekatan faktual dalam pengambilan keputusan sangat diperlukan agar setiap keputusan yang diambil dapat dijalankan dengan baik.

Dari pengertian mutu di atas dapat disimpulkan bahwa mutu sekolah adalah kualitas yang mencakup semua (guru, kepala sekolah, siswa, gedung dan lingkungan sekolah) dikatakan baik, dan dapat menciptakan kelulusan yang memiliki kualitas, sehingga dapat bersaing dengan sekolah lainya.

### **2.3. Kedisiplinan**

Leiden dalam (Nurdiana et al., 2022) Disiplin dapat mengatasi masalah kinerja yang buruk dan memperkuat pengaruh perilaku kerja pegawai dalam kelompok atau organisasi. Disiplin adalah faktor penting yang harus dimiliki oleh pegawai yang ingin sukses dalam kerjanya (Nurdiana et al., 2022). Seorang pegawai yang dikatakan memiliki disiplin kerja yang tinggi jika yang bersangkutan konsekuen, konsisten, taat asas, bertanggung jawab atas tugas yang diamanahkan kepadanya.

menurut Mulyasa (2013:191) dalam (Wiratman & Padallingan, 2022) mengemukakan bahwa kedisiplinan keadaan tertib ketika orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem dan tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati.

#### **2.3.1. Kedisiplinan Guru**

kedisiplinan guru diartikan sebagai sikap mental yang mengandung kerelaan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab, (Agus Wibowo, 2012;85-86) dalam (Bawamenewi, 2018)

menurut Sutrisno (2017:96) (Puspita1 & Sri Widodo2, 2020) disiplin kerja adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan menaati norma-norma peraturan yang berlaku disekitarnya, disiplin karyawan yang baik akan mempercepat tujuan perusahaan sedangkan disiplin yang merosot akan menjadi penghalang dan memperlambat pencapaian tujuan perusahaan



Kedisiplinan guru juga terlihat didalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dimana membutuhkan waktu yang sangat panjang hal itu menuntutnya agar senantiasa tetap tekun dan rajin serta rutin dan patuh dalam melaksanakan pekerjaannya agar dapat berjalan dengan baik, serta guru sebagai ujung tombak dalam dunia pendidikan harus memiliki kedisiplinan yang tinggi baik dari segi waktu kehadiran atau pun kedisiplinan dalam proses pembelajaran, agar tujuan yang ingin dicapai dalam sebuah proses pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Selain itu (Wiratman & Padallingan, 2022) tentang kedisiplinan terhadap Pegawai Negeri Sipil yaitu wajib masuk kerja tepat waktu serta tidak berada di tempat-tempat umum pada saat jam kerja”.

faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin kerja :

1. Besar kecilnya pemberian kompensasi
2. Ada tidaknya keteladanan pimpinan dalam perusahaan
3. Ada tidaknya aturan pasti yang dapat dijadikan pegangan
4. Keberanian pimpinan dalam mengambil tindakan
5. Ada tidaknya pengawasan pemimpin
6. Ada tidaknya perhatian kepada para karyawan
7. Diciptakan kebiasaan-kebiasaan yang mendukung tegaknya disiplin.

Menurut (Siswanto dalam Sinambela, 2018:356), (Sutrisno (2016:94), dan (Hasibuan, 2018:194) (Puspita1 & Sri Widodo2, 2020) Kedisiplinan mempunyai indikator-indikator yang mempengaruhi seseorang untuk disiplin. Indikator kedisiplinan yaitu :

1. Taat terhadap aturan waktu artinya Tepat waktu disini diartikan bahwa anda dapat menilai karyawan dari bagaimana disiplin dari waktu yang telah ditetapkan oleh perusahaan, meliputi kehadiran dan kepatuhan karyawan melaksanakan tugas dengan tepat waktu dan benar.
2. Absensi artinya menunjukkan tentang kehadiran masing-masing karyawan untuk datang bekerja di sebuah perusahaan

3. Taat terhadap aturan perilaku dalam bekerja artinya ditunjukkan dengan cara-cara melakukan pekerjaan-pekerjaan sesuai dengan jabatan, tugas, dan tanggung jawab serta cara berhubungan dengan unit kerja lain.
4. Taat terhadap peraturan organisasi artinya Karyawan yang disiplin harus taat terhadap peraturan dalam perusahaan. Peraturan maupun tata tertib harus dibuat agar tujuan suatu perusahaan dapat dicapai dengan baik. Untuk itu dibutuhkan sikap kesetiaan dari karyawan terhadap komitmen yang telah ditetapkan pada perusahaan.
5. Sanksi hukuman artinya Sanksi hukuman berperan penting dalam memelihara kedisiplinan karyawan. Dengan sanksi hukuman yang semakin berat maka karyawan akan semakin takut melanggar peraturan perusahaan, sikap, dan perilaku indisipliner karyawan akan berkurang.
6. Ketegasan artinya Ketegasan pimpinan dalam melakukan tindakan akan mempengaruhi kedisiplinan karyawan perusahaan. Pimpinan harus berani dan tegas, bertindak untuk menghukum setiap karyawan yang indisipliner sesuai dengan sanksi hukuman yang telah ditetapkan. Pimpinan yang berani bertindak tegas menerapkan hukuman bagi karyawan yang indisipliner akan disegani dan diakui kepemimpinannya oleh bawahan. Dengan demikian, pimpinan akan memelihara kedisiplinan.

#### **2.4. Kepemimpinan**

Menurut Pertiwi (2019) dalam (Haudi et al., 2022) kepemimpinan diartikan sebuah tahapan untuk mempengaruhi kegiatan individu dan kelompok dalam upaya mencapai tujuan dalam kondisi tertentu. Maemonah (2016) berasumsi bahwa kepemimpinan ialah rangkaian upaya dalam mempengaruhi orang untuk melaksanakan suatu tugas dengan ikhlas dalam mencapai tujuan bersama. Dalam arti luas kepemimpinan didefinisikan sebagai upaya yang tersusun sistematis untuk mengelola serta memanfaatkan sumber daya manusia, material, dan finansial sebagai tujuan utamanya yang telah ditetapkan sebelumnya. Terutama disiplin

kerja guru dalam meningkatkan keberhasilan kualitas dan aktivitas pendidikan. Tercapainya suatu disiplin kerja yang baik, jelas akan dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan yang baik pula.

#### **2.4.1. Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Kartono (2017) dalam (Harahap & Khair, 2020) menyatakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi orang lain, bawahan, atau kelompok, mengarahkan tingkah laku bawahan atau orang lain untuk mencapai tujuan organisasi atau kelompok. Sedangkan Edison dkk (2018) dalam mengungkapkan bahwa kepemimpinan merupakan suatu tindakan yang mempengaruhi orang lain atau bawahannya agar mau bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Demikian dengan Suwatno & Priansa (2018) menyatakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk memberikan pengaruh yang konstruktif kepada orang lain untuk melakukan suatu usaha kooperatif mencapai tujuan yang sudah direncanakan.

faktor yang memengaruhi perilaku pemimpin di antaranya:

1. Kriteria sukses
2. Sifat-sifat pemimpin
3. Kekuasaan pemimpin
4. Variabel situasional
5. Variabel intervening.

Kartono (2017) indikator kepemimpinan adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan Mengambil Keputusan  
Pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakikat alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat
2. Kemampuan Memotivasi.  
Kemampuan memotivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seorang anggota organisasi mau dan rela untuk menggerakkan kemampuannya (dalam bentuk keahlian atau keterampilan) tenaga dan

waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya, dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya.

3. Kemampuan Komunikasi

Kemampuan komunikasi adalah kecakapan atau kesanggupan penyampaian pesan, gagasan atau pikiran kepada orang lain dengan tujuan orang lain tersebut memahami apa yang dimaksudkan dengan baik, secara langsung lisan atau tidak langsung.

4. Kemampuan Mengendalikan Bawahan

Seorang pemimpin harus memiliki keinginan untuk membuat orang lain mengikuti keinginannya dengan menggunakan kekuatan pribadi atau kekuasaan jabatan secara efektif dan pada tempatnya demi kepentingan jangka panjang perusahaan. Termasuk di dalamnya memberitahukan orang lain apa yang harus dilakukan dengan nada yang bervariasi mulai dari nada tegas sampai meminta atau bahkan mengancam. Tujuannya agar tugas-tugas dapat terselesaikan dengan baik.

5. Tanggung Jawab

Seorang pemimpin harus memiliki tanggung jawab kepada bawahannya. Tanggung jawab bisa diartikan sebagai kewajiban yang wajib menanggung, memikul jawab, segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya.

6. Kemampuan Mengendalikan Emosional

Kemampuan mengendalikan emosional adalah hal yang sangat penting bagi keberhasilan hidup kita. Semakin baik kemampuan kita mengendalikan emosi semakin mudah kita akan meraih kebahagiaan.

Dari pengertian menurut para ahli di atas maka dapat disimpulkan pengertian kepemimpinan diartikan sebagai wewenang mempengaruhi, menggerakkan dan mengarahkan tindakan serta tindakan menimbulkan efek positif.

## 2.5. Penelitian terdahulu

Berdasarkan hasil pengamatan terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti angkat yaitu sebagai berikut:

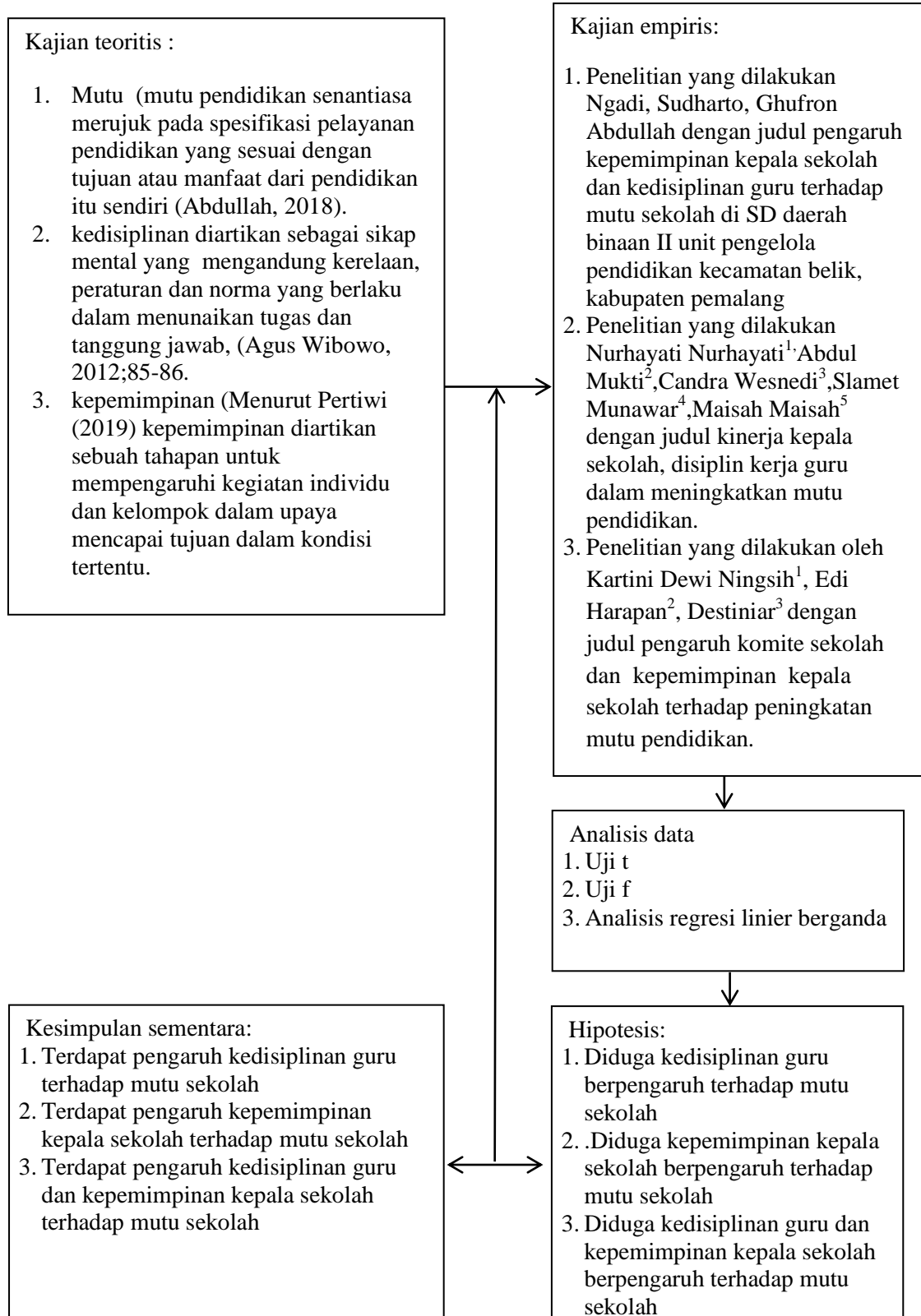
**Tabel 2.1**  
**Penelitian terdahulu**

| No | Nama peneliti  | Judul dan tahun  | Hasil penelitian   | Perbedaan penelitian                                   | Kontribusi penelitian                               |
|----|--|--|--|--|---|
| 1  | Ngadi, Sudharto, Ghufron Abdullah  | PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KEDISIPLINAN GURU TERHADAP MUTU SEKOLAH DI SD DAERAH BINAAN II UNIT PENGELOLA PENDIDIKAN KECAMATAN BELIK, KABUPATEN PEMALANG (2020) | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terdapat pengaruh pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu sekolah</li> <li>2. Terdapat pengaruh kedisiplinan guru terhadap mutu sekolah</li> <li>3. Terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kedisiplinan guru terhadap mutu sekolah</li> </ol>  | Pada objek penelitian                                  | Sebagai referensi penelitian yang sedang di lakukan |
| 2  | Nurhayati Nurhayati <sup>1</sup> , Abdul Mukti <sup>2</sup> , Candra Wesnedi <sup>3</sup> , Slamet Munawar <sup>4</sup> , Maisah Maisah <sup>5</sup> | KINERJA KEPALA SEKOLAH, DISIPLIN KERJA GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN (2022)  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kinerja Kerja Kepala Sekolah berpengaruh terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan.</li> <li>2. Disiplin Kerja Guru berpengaruh terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan.</li> </ol>  | pada variabel kinerja kepala sekolah objek penelitian  | Sebagai refrensi penelitian yang sedang di lakukan  |
| 3  | Kartini Dewi Ningsih <sup>1</sup> , Edi Harapan <sup>2</sup> , Destiniar <sup>3</sup>  | PENGARUH KOMITE SEKOLAH DAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN (2021)  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. terdapat pengaruh yang signifikan komite sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan</li> <li>2. terdapat pengaruh signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan;</li> <li>3. terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama komite sekolah dan kepemimpinan kepala</li> </ol> | Pada variabel komite sekolah(X1) dan objek penelitian. | Sebagai refrensi penelitian yang sedang di lakukan  |

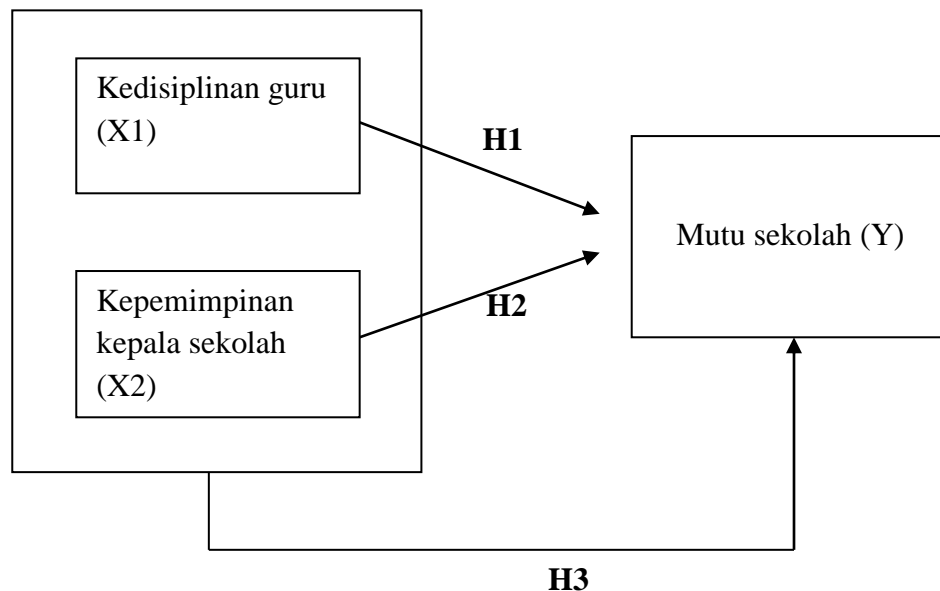
|   |   |  |   |   |  |
|---|---|--|---|---|--|
|   |   |  | sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan  |   |  |
| 4 | Darmiati <sup>1</sup> ,<br>Muhammad<br>Kristiawan <sup>2</sup> ,<br>Rohana <sup>3</sup> | The Influence of School's Leadership and Work Motivation toward Teacher's Discipline (2020)  | <i>The results of regression analysis with SPSS 17.0 show there is a partial effect between the leadership of the principal on the performance of accounting teachers by 21.16%, there is a partial effect between the teacher's work discipline on the performance of accounting teachers by 25.20%, and there is a simultaneous influence between leadership school principals and teacher work discipline on the performance of accounting teachers by 44.30%.</i>   | Pada variabel motivasi kerja (X2) dan objek penelitian              | Sebagai referensi penelitian yang sedang dilakukan |
| 5 | Siti Istikomah  | <i>The Influence of Teacher Professional Competence and Work Discipline on Teacher Performance in Madrasah Ibtidaiyah Sentra Cendekia Muslim Balikpapan</i> (2022) | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ada pengaruh yang positif dan signifikan keprofesionalan guru terhadap kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Sentra Cendekia Muslim Balikpapan.</li> <li>2. Ada pengaruh positif dan signifikan disiplin kerja terhadap kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Sentra Cendekia Muslim Balikpapan</li> <li>3. Ada pengaruh positif dan signifikan keprofesionalan guru dan disiplin kerja secara bersama-sama terhadap kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Sentra Cendekia Muslim Balikpapan</li> </ol> | Pada variabel kompetensi profesional guru (X1) dan objek penelitian | Sebagai referensi penelitian yang sedang dilakukan |

## 2.6. Krangka pemikiran

Berdasarkan tinjauan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat di susun kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai yang di sajikan pada gambar berikut ini:



### 2.6.1. Kerangka penelitian



### 2.7. Pengembangan Hipotesis

Menurut (Handoyo, 2019) hipotesis adalah pernyataan atau tuduhan bahwa sementara penelitian yang kebenarannya masih lemah (belum tentu benar) sehingga harus diuji secara empiris. Berdasarkan teoritis dan kerangka pemikiran di atas maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

#### 2.7.1. Pengaruh kedisiplinan guru terhadap mutu sekolah

Handoko dalam (Dewi & Khotimah, 2020) menyatakan kegiatan manajemen untuk menjalankan standarstandar keorganisasian adalah definisi dari disiplin. Disiplin merupakan suatu aktifitas yang dilakukan untuk memberikan motivasi kepada karyawan agar bisa menerapkan standar dan tata tertib yang diberlakukan sehingga dapat mencegah penyelewengan kerja.

Pengertian disiplin kerja yang dikemukakan oleh Davis yang dikutip (Mangkunegara & Prabu, 2013) adalah sikap dan tingkah laku guru dalam mematuhi semua pedoman yang ada serta peraturan yang menjadi ketetapan untuk tercapainya tujuan sebuah organisasi. Disiplin berkaitan erat dengan perilaku karyawan dan memiliki pengaruh terhadap kinerja, dalam hal ini guru juga merupakan seorang karyawan. Peningkatan mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh



kepemimpinan kepala sekolah (Dwi et al., 2021) Oleh karena itu perlu di uji apakah disiplin kerja guru memberikan pengaruh terhadap mutu sekolah, dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H1. Terdapat pengaruh disiplin kerja guru terhadap mutu sekolah di SMP N 5 Terbanggi Besar.**

### **2.7.2. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu sekolah**

Kepemimpinan merupakan salah satu aspek manajerial dalam kehidupan berorganisasi yang merupakan posisi kunci. Seorang kepala sekolah harus memiliki sifat tanggung jawab yang tinggi terhadap kekuasaannya, memiliki mental yang kuat serta pendidikan yang tinggi dan juga pengalaman dalam bekerja. Begitu juga kepemimpinan kepala sekolah terhadap Efektivitas sekolah penggerak diharapkan mengerti proses pembelajaran dan mampu mengembangkan guru. Kepala sekolah disekolah penggerak selain mengatur operasional suatu sekolah, melainkan harus mengerti proses pembelajaran siswa dan menjadi fasilitator untuk guru guru disekolah. Selain itu kepala sekolah dituntut dapat meningkatkan kompetensi sumber daya manusia disekolah, menciptakan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan sehingga dapat mempercepat peningkatan mutu dan kualitas pendidikan disekolah. Peningkatan mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah (Dwi et al., 2021) . Oleh karena itu perlu di uji apakah kepemimpinan kepala sekolah memberikan pengaruh terhadap mutu sekolah, dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H2. Terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu sekolah di SMP N 5 Terbanggi Besar .**

### **2.7.3. Pengaruh kedisiplinan guru dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu sekolah**

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan hal yang sangat penting juga diharapkan mampu menjalankan kepemimpinan yang efektif dalam arti dapat mengembangkan dan membangun kepemimpinan berorientasi kepada manajemen sekolah (Dwi et al., 2021). Berbagai kebijakan kepala sekolah sangat memengaruhi mutu pendidikan (Dwi et al., 2021). Peningkatan mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah (Dwi et al., 2021). Banyak penelitian yang sudah dilakukan berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap mutu pendidikan (Dwi et al., 2021). bukan hanya itu kedisiplinan guru juga sangat berpengaruh terhadap mutu sekolah, Disiplin dalam sikap seorang guru penting sekali diterapkan karena disiplin merupakan kunci terwujudnya tujuan, tanpa adanya kedisiplin maka sulit mewujudkan tujuan yang maksimal.

**H3. Terdapat pengaruh kedisiplinan guru dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu sekolah di SMP N 5 Terbanggi Besar.**